

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Profil PT. Bank Syariah Indonesia (BSI)**

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan Bank Syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia semakin pesat. Maklum, Indonesia termasuk negara muslim terbesar di dunia sehingga memiliki peranan besar dalam membangun ekonomi syariah. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas jasa keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021, presiden Jokowi meresmikan kehadiran BSI. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> PT. Bank Syariah Indonesia, “*Sejarah Perseroan*” diakses dari [https://www.bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://www.bankbsi.co.id/corporate_history.html) pada tanggal 25 November 2023 pukul 08.50 WIB.

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebagai ikhtiar mewujudkan harapan negara.<sup>123</sup>

Di usia yang masih belia, BSI telah menorehkan pencapaian yang menakjubkan. Rata-rata kinerja keuangan tumbuh tinggi. Integrasi kegiatan operasional dari bank legacy pun berjalan lancar. Bahkan BSI telah resmi membuka *representative office* di Dubai, yang merupakan pusat keuangan dunia. Semua itu berkat kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas seluruh Insan BSI serta dukungan para pemangku kepentingan, sehingga bank mampu memberikan manfaat besar.<sup>124</sup>.

#### **b. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia (BSI)**

1) Visi Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu :

*Top 10 Global Islamic Bank.*

2) Misi Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu:

a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

---

<sup>123</sup>PT. Bank Syariah Indonesia, “*Sejarah Perseroan*” diakses dari [https://www.bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://www.bankbsi.co.id/corporate_history.html) pada tanggal 25 November 2023 pukul 08.50 WIB.

<sup>124</sup>Ibid.

- b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

**c. Logo PT. Bank Syariah Indonesia (BSI)**

**Gambar 4.1**

**Logo Bank Syariah Indonesia**



Sumber: PT. Bank Syariah Indonesia

Logo BSI secara keseluruhan bernuansa hijau dan putih dengan tulisan BSI dan bintang berwarna kuning di ujung atas sebelah kanan dari tulisan. Di samping kanan tulisan BSI di sematkan kata “Bank Syariah Indonesia”. Filosofi yang terkandung dalam bintang kuning bersudut 5 mempresentasikan 5 Pancasila dan 5 rukun islam. Tulisan BSI menjadi representasi Indonesia baik di tingkat nasional maupun di tingkat global.<sup>125</sup>

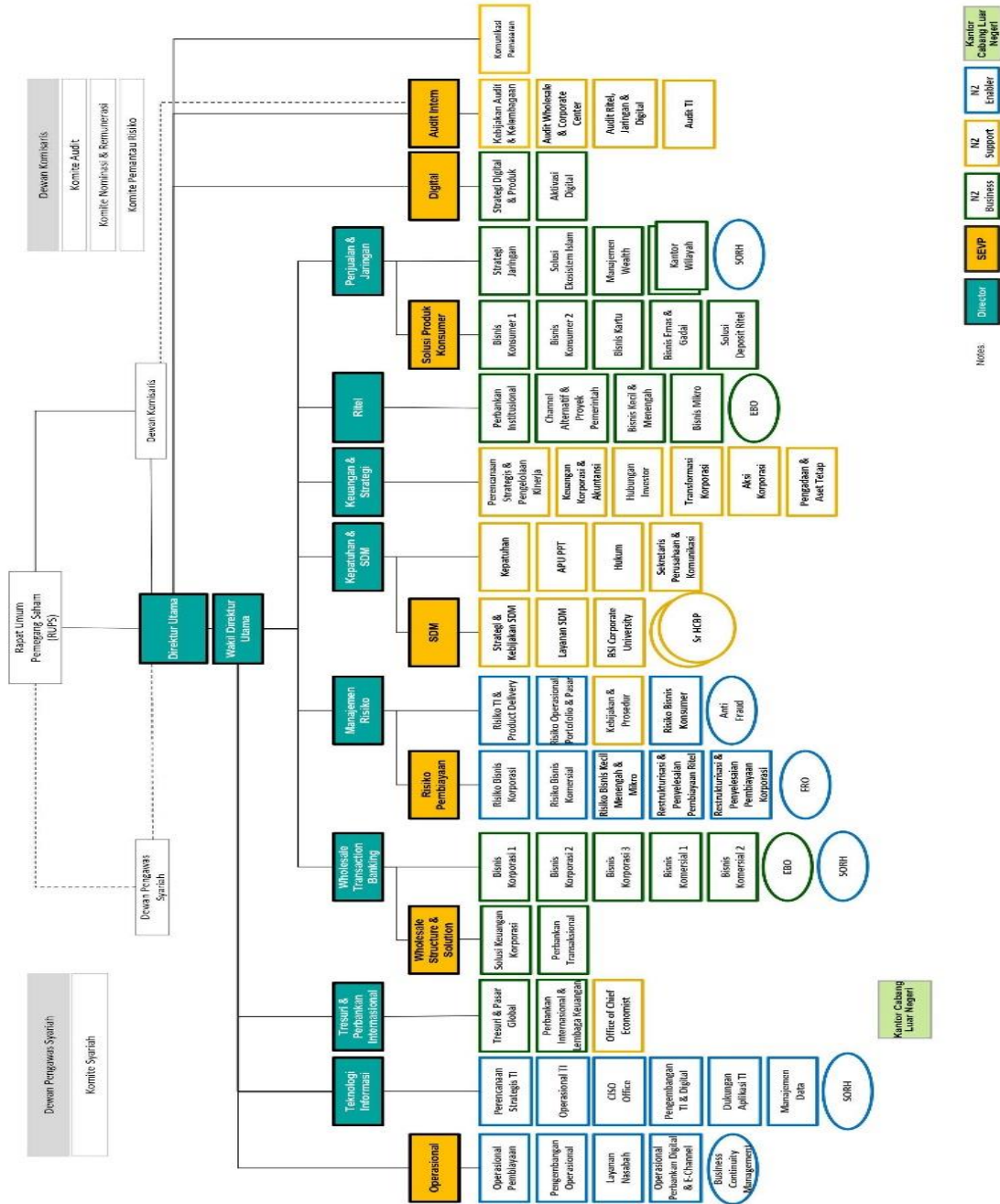
---

<sup>125</sup> PT. Bank Syariah Indonesia, “*Sejarah Perseroan*” diakses dari [https://www.bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://www.bankbsi.co.id/corporate_history.html) pada tanggal 25 November 2023 pukul 08.50 WIB.

d. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia



Sumber: PT. Bank Syariah Indonesia

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan berdasarkan data bulanan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) dari bulan Februari 2021 – September 2023 data diperoleh dari website <https://ir.bankbsi.co.id/>. Adapun data variabel independen yang digunakan yaitu total aset, likuiditas yang diukur dengan FDR dan kualitas aset yang diukur dengan NPF. Sedangkan data variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA. Untuk melihat data mengenai total aset yaitu melihat total aset dengan menggunakan rumus logaritma natural. Untuk mengukur *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu dengan menghitung pembiayaan dibagi dana pihak ketiga. Untuk mengukur *Non Performing Finance* (NPF) yaitu dengan menghitung pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan yang disalurkan. Kemudian, untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan menghitung laba bersih dibagi rata-rata total aset. Adapun hasil pengolahan data sekunder yang terkumpul, diperoleh data penelitian yang bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Tabulasi Data**

TAHUN	BULAN	TOTAL ASET	FDR (%)	NPF (%)	ROA (%)
2021	FEBRUARI	236.106.049	75,55	0,21	0,20
	MARET	234.427.001	77,20	0,22	0,32
	APRIL	237.618.627	76,84	0,23	0,41
	MEI	243.345.898	75,14	0,22	0,50
	JUNI	247.299.611	74,42	0,24	0,60
	JULI	251.138.622	72,62	0,24	0,69
	AGUSTUS	249.052.966	73,23	0,18	0,80
	SEPTEMBER	251.051.724	74,29	0,16	0,90
	OKTOBER	250.235.843	75,28	0,15	1,01
	NOVEMBER	256.597.271	73,96	0,14	1,08

TAHUN	BULAN	TOTAL ASET	FDR (%)	NPF (%)	ROA (%)
2022	DESEMBER	265.289.081	73,22	0,14	1,14
	JANUARI	268.978.012	71,38	0,15	0,12
	FEBRUARI	269.161.033	72,87	0,15	0,23
	MARET	271.293.823	74,19	0,1	0,36
	APRIL	270.586.110	75,72	0,15	0,49
	MEI	274.698.242	75,27	0,15	0,62
	JUNI	277.342.955	77,97	0,15	0,77
	JULI	280.131.444	78,47	0,15	0,89
	AGUSTUS	281.183.889	79,31	0,15	1,02
	SEPTEMBER	280.002.034	81,28	0,14	1,17
	OKTOBER	279.397.292	82,63	0,14	1,27
	NOVEMBER	283.964.810	83,00	0,14	1,38
DESEMBER	305.727.438	79,21	0,14	1,39	
2023	JANUARI	299.700.343	80,00	0,14	0,15
	FEBRUARI	303.987.059	80,22	0,14	0,30
	MARET	313.352.694	78,98	0,14	0,47
	APRIL	313.260.138	79,37	0,14	0,62
	MEI	310.600.154	82,52	0,13	0,75
	JUNI	313.612.591	87,64	0,14	0,93
	JULI	313.847.541	82,96	0,15	1,03
	AGUSTUS	283.964.810	88,94	0,14	1,20
	SEPTEMBER	319.846.454	88,15	0,14	1,31

Sumber: Data diolah, 2023.

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik serta menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel Total Aset, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) sebagai variabel independen,

sedangkan variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) selama periode Februari 2021 – September 2023. Sebagai mana ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	32	19,27	19,58	19,4347	,09662
FDR	32	71,38	88,94	78,1822	4,64998
NPF	32	,13	,24	,1609	,03354
ROA	32	,12	1,39	,7538	,38435
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan data yang telah diolah dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 32 yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) dari Februari 2021 – September 2023. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Variabel total aset (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 19,27 sedangkan nilai maksimum sebesar 19,58, nilai rata-rata sebesar 19,4347 dan standar deviasi data total aset adalah 0,09662.
- b. Variabel FDR (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 71,38 sedangkan nilai maksimum sebesar 88,94, nilai rata-rata sebesar 78,1822 dan standar deviasi data FDR adalah 4,64998.
- c. Variabel NPF (X3), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0,13 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,24, nilai rata-rata sebesar 0,1609 dan standar deviasi data NPF adalah 0,3354.

- d. Variabel ROA (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0,12 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,39 nilai rata-rata sebesar 0,7538 dan standar deviasi data FDR adalah 0,38435.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat baik tidaknya model regresi. Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Uji Kolmogrov Smirnov menggunakan ketentuan apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal, dan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.



**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30991168
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,078
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji one sample kolmogorov-Smirnov, dengan signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan tabel 4.3 ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Nilai korelasi yang digunakan adalah  $> 0,010$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dikatakan bahwa tidak ada

multikolinearitas variabel independen dalam model regresi.<sup>126</sup> Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila VIF kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih dari 0,01 maka model penelitian bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	,241	4,144
	FDR	,439	2,276
	NPF	,421	2,374

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui hasil perhitungan dari nilai VIF < 10 dengan nilai tolerance > 0,10. Variabel Total Aset (X1) memiliki nilai tolerance 0,241 > 0,10 dan nilai VIF 4,144 < 10, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan nilai tolerance 0,439 > 0,10 dan nilai VIF 2,276 < 10 dan variabel Non Performing Finance (NPF) dengan nilai tolerance 0,421 < 0,10 dan nilai VIF 2,374 < 10. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji multikolineritas tersebut terlihat konsisten atau tidak terjadi multikolinearitas.

<sup>126</sup> Hidayatullah dkk, *Metodologi Penelitian Pariwisata*, 101-102.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan antara persamaan regresi dengan varians dan residual satu ke pengamatan lainnya. Uji dilakukan dengan uji Glajser dengan ketentuan, apabila  $\text{sig} < 0.05$  maka terdapat masalah heteroskedastisitas sebaliknya apabila  $\text{sig} > 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>127</sup>

**Tabel 4.5**

### Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,056	12,338		-1,058	,299
	LN_X1	,737	,653	,415	1,129	,269
	FDR	-,015	,010	-,419	-1,539	,135
	NPF	1,194	1,424	,233	,839	,409

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa nilai sig pada variabel Total Aset (X1) sebesar 0,269 FDR (X2) sebesar 0,135 dan NPF (X3) sebesar 0,409 lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

<sup>127</sup> Hidayatullah dkk, *Metodologi Penelitian Pariwisata*, 102.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:<sup>128</sup>

- 1)  $0 < d < d_l$  maka terjadi autokorelasi yang positif
- 2)  $d_l \leq d \leq d_u$  maka tidak ada keputusan apakah ada autokorelasi positif
- 3)  $4 - d_l < d < 4$  maka terjadi autokorelasi negatif
- 4)  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  maka tidak ada keputusan apakah ada autokorelasi negatif
- 5)  $d_u < d < 4 - d_u$  maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif

Adapun hasil uji autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson sebagai berikut:

---

<sup>128</sup> Danang Sunyoto, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 98.

**Tabel 4.6****Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 <sup>a</sup>	,350	,280	,32609	1,810
a. Predictors: (Constant), X3, X2, LN_X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1,810. Sedangkan pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 32 ( $n=32$ ) dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ) adalah  $dL= 1,244$  dan  $dU= 1,650$  sehingga dapat disimpulkan  $du < d < 4 - du$  ( $1,650 < 1,810 < 2,35$ ) tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,004	23,306		1,674	,105
	LN_X1	-2,147	1,234	-,540	-1,740	,093
	FDR	,056	,019	,679	2,955	,006
	NPF	-5,618	2,690	-,490	-2,088	,046

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien variabel independen Total Aset ( $X_1$ ) = -2,147, FDR ( $X_2$ ) = 0,056 dan NPF ( $X_3$ ) = -5,618 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 39,004 - 2,147 \text{ Total Aset } (X_1) + 0,056 \text{ FDR } (X_2) - 5,618 \text{ NPF } (X_3) + \varepsilon$$

Model persamaan regresi linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 39,004 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen bernilai tetap atau konstan maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan bernilai 39,004.
- b. Nilai koefisien regresi variabel total aset bertanda negatif yaitu sebesar -2,147. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pada total aset sebesar 1% maka diprediksi ROA akan menurun sebesar -2,147 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bertanda positif yaitu sebesar 0,056. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pada FDR sebesar 1% maka diprediksi ROA akan meningkat sebesar 0,056 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Finance* (NPF) bertanda negatif yaitu sebesar -5,618. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pada NPF sebesar 1% maka diprediksi ROA akan menurun sebesar -5,618 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen serta seberapa besar pengaruhnya secara bersamaan atau paling tidak terdapat variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan nilai  $sig > 0,05$ . Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,602	3	,534	5,022	,007 <sup>b</sup>
	Residual	2,977	28	,106		
	Total	4,580	31			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, LN_X1						

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,022 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05), sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,947. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,022 > 2,947$ ) dan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang artinya minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dan model layak digunakan.

#### **b. Uji t (Parsial)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $H_a$ ) artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $H_0$ ) artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.



**Tabel 4.9****Hasil Uji T (Parsial)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,004	23,306		1,674	,105
	LN_X1	-2,147	1,234	-,540	-1,740	,093
	FDR	,056	,019	,679	2,955	,006
	NPF	-5,618	2,690	-,490	-2,088	,046

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

**1) Uji t pada Variabel Total Aset (X1)**

Variabel total aset (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,740 dengan nilai sig 0,093. Karena nilai  $t_{hitung} -1,740 < t_{tabel} 2,045$  dan nilai sig  $0,093 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

**2) Uji t pada Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X2)**

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,955 dengan nilai sig 0,006. Karena nilai  $t_{hitung} 2,955 > t_{tabel} 2,045$  dan nilai sig  $0,006 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

### 3) Uji t pada Variabel *Non Performing Finance* (X3)

Variabel *Non Performing Finance* (X3) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,088 dengan nilai sig 0,046. Karena nilai  $t_{hitung} -2,088 > t_{tabel} 2,045$  (dalam hal ini nilai minus diabaikan sehingga menjadi  $2088 > 2045$ ) dan nilai sig  $0,046 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ialah besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat (dependen). Nilai R Square berkisaran antar nol sampai dengan satu dan dikategorikan dalam 3 kategori yaitu sebagai berikut:<sup>129</sup>

- 1) Nilai R Square  $> 0,67$  menunjukkan kategori kuat
- 2) Nilai R Square antara 0,33 sampai 0,67 menunjukkan kategori cukup kuat
- 3) Nilai R Square antara 0,19 sampai 0,33 menunjukkan kategori lemah.

Berikut ini hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebagai berikut:

---

<sup>129</sup> Widayat, *Metode Statistika Multivariat (Pada Bidang Manajemen Dan Bisnis)* (Malang: UMM Press, 2018), 54.

**Tabel 4.10****Hasil Uji R<sup>2</sup>**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 <sup>a</sup>	,350	,280	,32609
a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, LN_X1				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas, besarnya korelasi atau hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian ini yaitu sebesar 0,591. Artinya bahwa antara variabel total aset, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) sebagai variabel independen memiliki korelasi yang kuat dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Sementara itu, nilai R Square (Koefisien Determinasi) yaitu sebesar 0,350 atau 35%. Namun untuk regresi berganda lebih baik digunakan nilai *Adjusted R Square* yang mana diperoleh sebesar 0,280 atau 28%. Nilai tersebut menunjukkan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen termasuk dalam kategori cukup kuat. Hal ini berarti bahwa konstibusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 28% sedangkan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Total Aset, terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI).

Hasil yang di peroleh pada tabel 4.9, Variabel total aset ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,740 dengan nilai sig 0,093. Karena nilai  $t_{hitung}$  -1,740 <  $t_{tabel}$  2,045 dan nilai sig 0,093 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini juga ditunjukkan dari persamaan regresi linear berganda yaitu  $Y = 39,004 - 2,147 \text{ Total Aset } (X_1) + 0,056 \text{ FDR } (X_2) - 5,618 \text{ NPF } (X_3) + \epsilon$ . Jika nilai koefisien regresi variabel total aset ( $X_1$ ) bernilai negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan maka profitabilitas (ROA) semakin rendah. Nilai -2,147 menunjukkan bahwa jika total aset mengalami peningkatas sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka diprediksi ROA turun sebesar -1,147, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Dalam penelitian ini, total aset Bank Syariah Indonesia (BSI) selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahun (pasca merger). Meningkatnya total aset juga diikuti dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia. Semakin banyak dana yang disalurkan oleh bank maka margin yang dihasilkan oleh bank juga semakin besar. Hal ini berimplikasi terhadap profitabilitas suatu perbankan, semakin banyak dana yang diperoleh maka kemungkinan untuk memperoleh profitabilitas pun semakin besar.<sup>130</sup> Namun pada

---

<sup>130</sup> Amalia, *Pengaruh Total Aset, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2019*, 3 - 4.

kenyataannya kenaikan total aset tersebut tidak diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dibuktikan melalui data laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia (BSI) berupa tabel dan grafik dari Februari 2021-September 2023 yang telah diolah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Total Aset dan ROA**

**PT. Bank Syariah Indonesia Periode Februari 2021- September 2023**

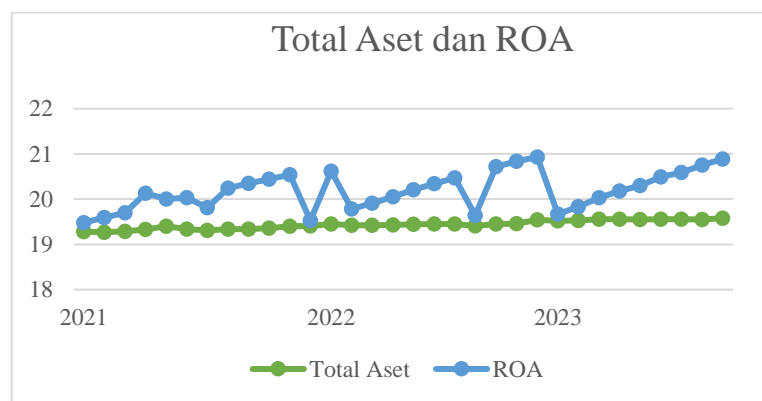
<b>TAHUN</b>	<b>BULAN</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b>ROA (%)</b>
2021	FEBRUARI	236.106.049	0,20
	MARET	234.427.001	0,32
	APRIL	237.618.627	0,41
	MEI	243.345.898	0,50
	JUNI	247.299.611	0,60
	JULI	251.138.622	0,69
	AGUSTUS	249.052.966	0,80
	SEPTEMBER	251.051.724	0,90
	OKTOBER	250.235.843	1,01
	NOVEMBER	256.597.271	1,08
	DESEMBER	265.289.081	1,14
2022	JANUARI	268.978.012	0,12
	FEBRUARI	269.161.033	0,23
	MARET	271.293.823	0,36
	APRIL	270.586.110	0,49
	MEI	274.698.242	0,62
	JUNI	277.342.955	0,77
	JULI	280.131.444	0,89
	AGUSTUS	281.183.889	1,02
	SEPTEMBER	280.002.034	1,17
	OKTOBER	279.397.292	1,27
	NOVEMBER	283.964.810	1,38
	DESEMBER	305.727.438	1,39
2023	JANUARI	299.700.343	0,15
	FEBRUARI	303.987.059	0,30
	MARET	313.352.694	0,47
	APRIL	313.260.138	0,62
	MEI	310.600.154	0,75

<b>TAHUN</b>	<b>BULAN</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b>ROA (%)</b>
	JUNI	313.612.591	0,93
	JULI	313.847.541	1,03
	AGUSTUS	283.964.810	1,20
	SEPTEMBER	319.846.454	1,31

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, total aset dan profitabilitas yang diperoleh Bank Syariah Indonesia (BSI) jika dilihat dari laporan perbulannya cenderung bersifat fluktuatif. Bulan Maret 2021 menunjukkan total aset sebesar Rp. 234.427.001 sedangkan ROA sebesar 0,32% yaitu total aset mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan. Bulan Januari 2022 menunjukkan total aset sebesar Rp. 268.978.012 sedangkan ROA 0,12% yaitu total aset mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Bulan Mei 2023 menunjukkan total aset sebesar Rp. 310.600.154 sedangkan ROA sebesar 0,75% yaitu total aset mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan. Bulan Agustus 2023 menunjukkan total aset sebesar Rp. 283.964.810. sedangkan ROA sebesar 1,20% yaitu total aset mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan.

**Gambar 4.3**  
**Grafik Total Aset dan ROA PT. Bank Syariah Indonesia Periode**  
**Februari 2021 – September 2023**



Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan grafik tersebut, bisa dilihat bahwasanya nilai total aset dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) mulai dari Februari 2021 – September 2023 menggunakan data bulanan mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Hal ini menunjukkan bahwa total aset bukanlah pendorong profitabilitas akan tinggi. Sehingga berapapun kenaikan atau penurunan pada total aset tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia (BSI).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Amalia tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Total Aset, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2019” yang menyatakan bahwa secara parsial total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## 2. Pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI).

Hasil yang di peroleh pada tabel 4.10, Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X<sub>2</sub>) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,955 dengan nilai sig 0,006. Karena nilai  $t_{hitung}$  2,955 >  $t_{tabel}$  2,045 dan nilai sig 0,006 < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. . Hal ini juga ditunjukkan dari persamaan regresi linear berganda yaitu  $Y = 39,004 - 2,147 \text{ Total Aset } (X_1) + 0,056 \text{ FDR } (X_2) - 5,618 \text{ NPF } (X_3) + \varepsilon$ , dimana nilai koefisien regresi variabel FDR (X<sub>2</sub>) bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR maka profitabilitas (ROA) semakin tinggi. Nilai 0,056 menunjukkan bahwa jika FDR mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka diprediksi ROA naik sebesar 0,056. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. FDR bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh bank memiliki kondisi kesehatan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.<sup>131</sup>

Likuiditas (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini memiliki arti bahwa apabila likuiditas (FDR) tinggi maka dapat diartikan jumlah pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan

---

<sup>131</sup> Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 86.



meningkatkan profitabilitas bank tersebut dengan catatan bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif. Bank Indonesia menetapkan besarnya standar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu 80-100%. Nilai pada BSI tergolong pada tingkat likuid, hal tersebut terlihat dari nilai FDR sebesar 78,18% atau ( $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$ ), artinya penilaian kemampuan likuiditas bank sehat atau dapat dikatakan PT. Bank Syariah Indonesia likuid dalam memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam menjaga sumber likuiditasnya.<sup>132</sup>

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Adha Adya tahun 2019 dengan judul ” Pengaruh Modal, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” yang menyatakan bahwa secara parsial variabel likuiditas (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **3. Pengaruh Kualitas Aset (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT.**

#### **Bank Syariah Indonesia (BSI).**

Hasil yang di peroleh pada tabel 4.9, variabel *Non Performing Finance* (X3) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,088 dengan nilai sig 0,046. Karena nilai  $t_{hitung}$  -2,088 >  $t_{tabel}$  2,045 dan nilai sig 0,046 < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini juga ditunjukkan dari persamaan regresi linear berganda yaitu  $Y = 39,004 - 2,147 \text{ Total}$

---

<sup>132</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/244/Dpbs 2007.

Aset ( $X_1$ ) + 0,056 FDR ( $X_2$ ) - 5,618 NPF ( $X_3$ ) +  $\varepsilon$ , dimana nilai koefisien regresi variabel NPF ( $X_2$ ) bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF maka profitabilitas (ROA) semakin Rendah. Nilai -5,618 menunjukkan bahwa jika NPF mengalami peningkatas sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka diprediksi ROA turun sebesar -5,618. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas aset (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dalam penelitian ini, kualitas aset (NPF) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikatakan semakin tinggi nilai NPF maka cenderung dapat dikatakan kurang efektif dan efisien dan dapat menurunkan profitabilitas (ROA). Sebaliknya, NPF yang rendah menunjukkan kemampuan penyaluran dana pada nasabah tergolong lancar dan bank lebih efisien sehingga profitabilitas akan semakin tinggi.<sup>133</sup> Rendahnya nilai NPF akan menguntungkan pada kesehatan bank tersebut. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin besar pula tingkat kerugian yang dialami bank.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas aset (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Good Corporate (GCG), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia" yang menyatakan bahwa secara parsial variabel kualitas aset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

---

<sup>133</sup> Rinaldi, *Pengaruh Total Asset, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2018*, 26-27.

#### **4. Pengaruh Total Aset, Likuiditas (FDR) dan Kualitas Aset (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI).**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang dilakukan pada tabel 4.8 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,022 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05), sedangkan hasil perhitungan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,947. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,022 > 2,947$ ) dan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, yang artinya minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kemudian untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa nilai nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,350 atau 35%. Namun untuk regresi berganda lebih baik digunakan nilai *Adjusted R Square* yang mana diperoleh sebesar 0,280 atau 28%. Nilai tersebut menunjukkan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen termasuk dalam kategori cukup kuat. Hal ini berarti bahwa presentase variabel independen total aset, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap variabel dependen *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 28%. Sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah likuiditas (FDR) dan Kualitas aset (NPF) sedangkan total aset tidak berpengaruh. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan semakin rendah *Non Performing Finance* (NPF) maka *Return on Asset* (ROA) akan meningkat.